

Implementation of Preventive Efforts in Preventing Sexual Violence Against Children

Fransiska Novita Eleanora¹, Melanie Pita Lestari², Ahmad³, Zulkifli Ismail⁴, Muhammad Syahreindy Army^{5*}, Fadhli Ahmad⁶, Alviki Akhirul Rizal⁷, Amalia Nurmala Dewi⁸, Khairunnisa Ramadhani⁹, Rifqi Akmal Hauzan¹⁰, Robiatul Adawiyah¹¹, Ruth Gracia Panjaitan¹², Sashi Ainida Chandra Suherman¹³, Rani Indah Harinni¹⁴

Fakultas Hukum, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: Muhammad Syahreindy Army syahreindy@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Sexual Violence, Community Prevention, Child Protection

Received : 15, October

Revised : 05, November

Accepted: 26, December

©2025 Eleanora, Lestari, Ahmad, Ismail, Army, Ahmad, Rizal, Dewi, Ramadhani, Hauzan, Adawiyah, Panjaitan, Suherman, Harinni : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata, KKN) of Universitas Bhayangkara was conducted in Babelan Kota Village, Babelan District, under the theme Implementation of Preventive Efforts to Prevent Sexual Violence Against Minors. This program aimed to raise community awareness and build local capacity to identify and prevent sexual violence against children. A participatory approach was employed to encourage active involvement of community members and village officials. The results indicated increased understanding among parents and teachers regarding preventive measures, the creation of a reusable educational module for the village, and greater collective awareness of the importance of child protection. This program is expected to serve as a preventive intervention model that can be replicated in other regions to support national efforts in reducing the incidence of sexual violence against children.

Implementasi Upaya Preventif dalam Mencegah Terjadinya Kekerasan Seksual terhadap Anak

Fransiska Novita Eleanora¹, Melanie Pita Lestari², Ahmad³, Zulkifli Ismail⁴, Muhammad Syahreindy Army^{5*}, Fadhli Ahmad⁶, Alviki Akhirul Rizal⁷, Amalia Nurmala Dewi⁸, Khairunnisa Ramadhani⁹, Rifqi Akmal Hauzan¹⁰, Robiatul Adawiyah¹¹, Ruth Gracia Panjaitan¹², Sashi Ainida Chandra Suherman¹³, Rani Indah Harinni¹⁴

Fakultas Hukum, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: Muhammad Syahreindy Army syahreindy@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kekerasan Seksual Anak, Pencegahan Masyarakat, Perlindungan Anak

Received : 15, Oktober

Revised : 05, November

Accepted: 26, Desember

©2025 Eleanora, Lestari, Ahmad, Ismail, Army, Ahmad, Rizal, Dewi, Ramadhani, Hauzan, Adawiyah, Panjaitan, Suherman, Harinni : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bhayangkara dilaksanakan di Desa Babelan Kota, Kecamatan Babelan, dengan tema Implementasi Upaya Preventif dalam Mencegah Terjadinya Kekerasan Seksual terhadap Anak di Bawah Umur. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam mendeteksi serta mencegah tindak kekerasan seksual terhadap anak. Pendekatan partisipatif digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dan perangkat desa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman orang tua dan guru tentang langkah preventif, terbentuknya modul edukasi yang dapat digunakan secara mandiri oleh desa, serta tumbuhnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya perlindungan anak. Program ini diharapkan menjadi model intervensi preventif yang dapat direplikasi di wilayah lain untuk mendukung upaya nasional dalam menekan angka kekerasan seksual terhadap anak.

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan salah satu bentuk pelanggaran hak asasi manusia yang memiliki dampak multidimensi dan jangka panjang terhadap perkembangan fisik, psikologis, sosial, bahkan ekonomi korban. Di Indonesia, kasus kekerasan seksual pada anak menunjukkan tren yang memprihatinkan, dengan banyak kasus yang tidak terungkap karena faktor budaya tabu, ketakutan korban untuk melapor, serta keterbatasan pemahaman orang tua dan masyarakat mengenai tanda-tanda kekerasan seksual dan mekanisme pencegahannya. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) selama beberapa tahun terakhir menegaskan perlunya intervensi sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan untuk menekan angka kekerasan seksual terhadap anak, terutama di wilayah-wilayah dengan literasi perlindungan anak yang masih rendah.

Data kasus kekerasasn terhadap anak adalah sebanyak 1.478 kasus (pusdatin KPAI, Otober 2023), dengan rincian kasus terbanyak adalah anak korban kejahatan seksual sebanyak 615 kasus, anak korban kekerasan Fisik/Psikis sebanyak 303 kasus, anak berkonflik Hukum sebanyak 126 kasus, anak korban Eksploitasi Ekonomi/Seksual sebanyak 55 kasus. Sedangkan sepanjang januari sampai desember 2022, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (kemen PPA) mencatatkan jumlah perempuan korban kekerasan yang melaporkan kasusnya dan di tanda tangani adalah sebesar 32.687 dengan rincian 25.053 korban (Simfoni PPA).

Kekerasan seksual adalah tindakan yang merendahkan, menghina, menyerang, dan/atau memperlakukan tubuh atau seksualitas seseorang tanpa persetujuan, menyebabkan penderitaan fisik maupun psikologis. Bentuknya beragam seperti pelecehan verbal, sentuhan tidak diinginkan, pemaksaan hubungan seksual, eksploitasi, bahkan ancaman atau pemaksaan melalui kekuasaan maupun tekanan. Kekerasan seksual dapat terjadi di beebagai lingkungan, contohnya:

Lingkungan keluarga, Kekerasan seksual di lingkungan keluarga bisa melibatkan anggota keluarga inti atau kerabat dekat, misalnya orang tua kepada anak, atau paman kepada keponakan. Relasi keluarga yang seharusnya terlindungi dapat menjadi rawan jika terdapat relasi kuasa, tekanan, atau budaya yang tertutup. Banyak kasus tidak terungkap karena korban merasa malu atau dipaksa diam

Lingkungan Pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi, kerap menjadi lokasi kekerasan seksual, dengan pelaku dosen, staf, atau senior terhadap murid/mahasiswa. Stigma, budaya patriarki, dan relasi kuasa sering membungkam korban untuk melapor. Data Komnas Perempuan menunjukkan kampus menjadi lokasi kekerasan seksual tertinggi dibanding lembaga pendidikan lain, dan korbannya didominasi perempuan. Kekerasan pada lingkungan ini dapat berupa pelecehan seksual verbal, fisik, hingga pemerkosaan.

Lingkungan Kerja, Kekerasan seksual di dunia kerja melibatkan atasan kepada bawahan, rekan kerja, atau bahkan klien terhadap karyawan. Bentuknya

seperti pelecehan verbal, permintaan seksual sebagai syarat promosi, hingga ancaman. Hal ini kerap terjadi karena ketimpangan kekuasaan dan lingkungan kerja yang tidak memiliki mekanisme perlindungan atau pelaporan.

Lingkungan Masyarakat, Kekerasan seksual juga terjadi di ruang publik, seperti transportasi umum, jalanan, atau komunitas, seringkali berupa pelecehan fisik maupun verbal oleh orang asing atau kenalan. Kurangnya akan edukasi dan budaya menyalahkan korban dan memperburuk situasi serta membuat korban enggan melapor sehingga dapat mengakibatkan memberikan dampak yang buruk terhadap perkembangan korban itu sendiri, dan dikarenakan ketidakpahaman akan hukum dan hak-hak korban maka menimbulkan stress atau depresi yang kerap kali ditanggung oleh korban.

Implementasi yang dapat di praktikan untuk menanggulangi kekerasan seksual ini dapat di lakukan dengan beberapa cara, salah satunya Menyelenggarakan seminar, diskusi, dan pelatihan bagi pelajar, mahasiswa, pekerja, serta masyarakat umum mengenai bahaya kekerasan seksual dan cara melindungi diri, serta Mengenalkan anak pada batas tubuh pribadi, respek antargender, serta bahaya dan risiko dari tindakan kekerasan seksual, sehingga dapat terhindar dan tidak menjadi korban atau pelaku dari tindak kekerasan seksual tersebut

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa di tuntutan untuk mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), antara lain dengan meningkatkan intelektualitas, keterampilan (skill) dan pengabdian mahasiswa (Abdulloh, 2017) melalui disiplin ilmu sebagai implementasi terhadap ilmu pengetahuan yang di terima di bangku kuliah agar mahasiswa dapat menjawab tantangan zaman yang semakin pesat. Desa Babelan Kota, Kecamatan Babelan, merupakan salah satu wilayah periurban yang mengalami transformasi sosial-ekonomi yang cukup pesat, tetapi masih menghadapi tantangan dalam hal perlindungan anak. Di satu sisi, modernisasi membuka akses informasi yang lebih luas, tetapi di sisi lain juga menghadirkan risiko baru seperti paparan konten pornografi daring, pergaulan bebas tanpa pengawasan, serta lemahnya sistem pengawasan komunitas.

Rendahnya pemahaman orang tua mengenai pola asuh ramah anak, minimnya materi edukasi perlindungan diri di sekolah, dan keterbatasan forum komunikasi antara perangkat desa, orang tua, dan sekolah menjadi faktor risiko yang meningkatkan potensi terjadinya kekerasan seksual pada anak. Untuk itu, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bhayangkara dirancang dengan tema "Implementasi Upaya Preventif dalam Mencegah Terjadinya Kekerasan Seksual terhadap Anak" sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memperkuat kapasitas lokal dalam mencegah kekerasan seksual sejak dini. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, dengan mengedepankan pemberdayaan masyarakat lokal melalui sosialisasi, penyuluhan, pelatihan pola asuh ramah anak, edukasi langsung kepada anak usia sekolah tentang perlindungan diri, serta penyusunan modul edukasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh desa.

Melalui program ini, diharapkan tercipta peningkatan kesadaran dan kemampuan orang tua, guru, serta perangkat desa untuk mendeteksi dini,

mencegah, dan menindaklanjuti potensi kekerasan seksual terhadap anak. Pendekatan berbasis komunitas dipilih agar intervensi tidak berhenti pada tahap penyuluhan semata, melainkan menumbuhkan rasa kepemilikan (ownership) masyarakat atas isu perlindungan anak, membangun sistem rujukan dan pemantauan berbasis lokal, serta meletakkan fondasi bagi kolaborasi antarsektor di tingkat desa. Penekanan pada keberlanjutan program dilakukan melalui penyusunan modul edukasi praktis yang bisa digunakan dalam kegiatan PKK, posyandu, sekolah, dan forum warga.

Dengan demikian, pelaksanaan KKN ini tidak hanya bersifat seremonial atau temporer, tetapi menjadi bagian dari upaya nasional dalam mendukung pemenuhan hak anak atas perlindungan dari kekerasan seksual, di karenakan perlindungan bagi anak merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM) yang sesuai dengan prinsip-prinsip perlindungan anak. Sehingga program ini diharapkan menjadi model intervensi preventif yang aplikatif dan kontekstual, yang dapat direplikasi di desa-desa lain di Indonesia, sejalan dengan visi pemerintah dalam mewujudkan Indonesia Layak Anak dan menurunkan prevalensi kekerasan seksual pada anak. (*Sosialisasi Pedoman KKN, 2023*)

PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini, merupakan cara untuk membantu memperbaiki kualitas hidup Masyarakat dan memperkuat kapasitas mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Yulianto & Putra, 2017). Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bhayangkara ini menggunakan pendekatan partisipatif yang terstruktur dalam beberapa tahap.

Tahap pertama adalah Identifikasi Masalah, yang dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, dan diskusi kelompok untuk menggali permasalahan kekerasan seksual terhadap anak di Desa Babelan Kota. Tahap kedua, Rumusan Masalah, bertujuan merumuskan isu prioritas berdasarkan hasil identifikasi untuk menjadi fokus intervensi preventif. Tahap ketiga adalah Penetapan Tujuan Pengabdian, yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, membangun kapasitas pencegahan, dan menyediakan materi edukasi berkelanjutan. Tahap keempat adalah Pengumpulan Data, dilakukan melalui survei cepat, wawancara mendalam, serta observasi aktivitas masyarakat terkait pola asuh dan praktik pencegahan. Tahap kelima adalah Mengolah Data, di mana hasil pengumpulan data dianalisis untuk menemukan pola, kebutuhan edukasi, dan rekomendasi kegiatan.

Tahap keenam adalah Analisis Hasil, yaitu menafsirkan data untuk merancang strategi intervensi yang sesuai konteks lokal. Tahap ketujuh adalah Penyusunan dan Pelaksanaan Kegiatan Edukasi, termasuk sosialisasi untuk orang tua dan guru, pelatihan pola asuh ramah anak, edukasi anak usia sekolah melalui metode interaktif, dan distribusi modul edukasi yang disusun berdasarkan hasil kajian lapangan.

Terakhir, tahap Kesimpulan dan Evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan program, mendokumentasikan praktik baik, serta

merumuskan rekomendasi untuk keberlanjutan program. Pendekatan bertahap dan partisipatif ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkuat peran perangkat desa dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak, dan membangun dasar kolaborasi lintas sektor demi menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak.



Gambar 1. Flowchart Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa kuliah kerja nyata sebelum melaksanakan kegiatan ke Lokasi sudah dibekali dengan pembekalan kuliah kerja nyata melalui pemateri yang sudah ditunjuk. Pembekalan ini merupakan bagian penting dalam kegiatan KKN yang bertemakan “Persamaan Persepsi Kuliah Kerja Nyata (KKN)”. Pembekalan dilakukan selama 1 (satu) hari melalui daring dengan para pemateri yang sudah ditunjuk. Seluruh mahasiswa peserta KKN ini yang berjumlah 155 orang dan kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok. Materi-materi yang disampaikan oleh masing-masing pemateri dikemas sesimpel mungkin dan mudah dimengerti serta diimplementasikan oleh peserta KKN selama berada dilokasi. Setiap akhir materi mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang kemungkinan akan menjadi kendala dalam melaksanakan program kerja lapangan.

Dalam kegiatan kemasyarakatan, pendekatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN ini yaitu dengan metode pendekatan secara partisipasi langsung. Pendekatan ini memiliki peluang untuk mengembangkan dan menjamin suatu komunitas sosial yang memungkinkan terjadinya proses belajar dari Masyarakat untuk beradaptasi dan berintegrasi dengan lingkungannya (Prasmoro et al., 2024). Melalui metode ini sangat efektif dilakukan secara

partisipasi sehingga setiap ada kegiatan, mahasiswa kuliah kerja nyata dengan terbuka tanpa diperintah bisa berkolaborasi langsung dengan kegiatan yang ada.

Dengan begitu akan terjalin Kerjasama dan tali silaturahmi antara Masyarakat dengan mahasiswa KKN. Pelaksanaan program kuliah kerja nyata diantaranya adanya kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi Hukum dengan warga khususnya pada RW 04 Kelurahan Babelan Kota, selain itu di laksana juga Kegiatan Kerja Bakti di Halaman RW 04, Penyuluhan Hukum Mengenai Implementasi Pencegahan Kekerasan Seksual di Lingkungan Sekolah di SMPN 01 Babelan, kegiatan menanam pohon di RW 04, Kegiatan Mewarnai Bersama anak anak, Bersosialisasi dengan anak-anak, Kegiatan Penempelan Banner, dan yang terakhir kegiatan Penyuluhan Hukum Mengenai Implementasi Pencegahan Kekerasan Seksual Berbasis Komunitas yang berlokasi di Desa Babelan Kota .

Dalam hal ini mahasiswa KKN kelompok 1 kampus Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melakukan sosialisasi dan meminta izin kepada ketua RW 04 Desa Babelan Kota untuk melakukan kuliah kerja nyata dan menyampaikan apa saja kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan nantinya yang melibatkan masyarakat.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2025)

Gambar 1. Diskusi dengan Ketua RW 04

Sebelum memulai berbagai kegiatan dan aktivitas ketua kelompok KKN memberikan pengarahan kepada anggotanya agar dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan pada roundup dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing divisi akan dilaporkan dan dibuktikan dengan dokumentasi kegiatan. Hal ini diarahkan oleh ketua kelompok agar masing-masing divisi memiliki rasa tanggung jawab akan tugas yang telah disepakati Bersama.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2025)

Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi Hukum

Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi hukum dengan tema “Pencegahan Kekerasan Seksual di Ranah Masyarakat” merupakan salah satu program utama KKN mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Kelompok 1 di Desa Babelan Kota. Program ini dilatarbelakangi oleh tingginya urgensi kesadaran masyarakat terhadap isu kekerasan seksual, baik dalam lingkup keluarga, lingkungan kerja, sekolah, hingga ruang publik. Minimnya pemahaman tentang bentuk-bentuk kekerasan seksual serta kurangnya keberanian untuk melapor menjadikan kegiatan ini relevan dan dibutuhkan. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2025 di Desa Babelan Kota dan dihadiri oleh warga dari berbagai kalangan, termasuk remaja, orang tua. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman hukum mengenai definisi kekerasan seksual, jenis-jenisnya, perlindungan hukum yang berlaku berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS), serta prosedur pelaporan dan pendampingan korban.

Materi disampaikan secara komunikatif dengan metode diskusi, studi kasus, serta sesi tanya jawab yang melibatkan partisipasi aktif peserta. Sebagian besar peserta juga menyatakan bahwa kegiatan ini membuka wawasan dan mendorong keberanian untuk melaporkan apabila menjadi korban atau saksi kekerasan seksual. Hal ini di dukung dengan pemahaman peserta yang semakin jelas akan kekerasan seksual dan di buktikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan peserta secara antusias dalam penyuluhan hukum tersebut.

Diskusi yang terjadi selama kegiatan juga mengungkap adanya kasus-kasus yang selama ini belum pernah dilaporkan karena ketidaktahuan warga akan prosedur hukum, rasa malu, atau takut terhadap stigma sosial. Hal ini menjadi bahan evaluasi penting bahwa selain edukasi hukum, dibutuhkan juga upaya lanjutan seperti pendampingan psikologis dan pembentukan pos pengaduan desa sebagai langkah konkret pencegahan dan penanganan kekerasan seksual.

Kegiatan ini memperlihatkan bahwa penyuluhan hukum bukan hanya meningkatkan literasi hukum warga, tetapi juga membangun keberanian

kolektif untuk menciptakan lingkungan yang aman dan berpihak pada korban. Diharapkan, melalui kegiatan seperti ini, masyarakat Desa Babelan Kota dapat menjadi lebih peka dan aktif dalam upaya pencegahan kekerasan seksual, serta memperkuat budaya hukum yang adil dan berkeadilan gender.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2025)

Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan di SMPN 01 Babelan Kota

Kegiatan penyuluhan hukum mengenai implementasi pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Kelompok 1 di SMPN 01 Babelan merupakan salah satu bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran hukum di kalangan pelajar. Penyuluhan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memberikan pemahaman kepada siswa-siswi tentang bahaya kekerasan seksual serta langkah-langkah preventif yang dapat mereka lakukan agar terhindar dari situasi yang berisiko. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dihadiri oleh para siswa-siswi kelas IX atau OSIS SMPN 01 Babelan.

Pemateri dalam kegiatan ini adalah Ibu Dr. Fransiska Novita Eleanora, S.H., M.Hum., dan Ibu Melanie Pita Lestari, S.S., M.H., yang memiliki latar belakang keilmuan dan pengalaman di bidang hukum serta pendidikan. Materi yang disampaikan mencakup definisi kekerasan seksual berdasarkan regulasi hukum yang berlaku di Indonesia, jenis-jenis kekerasan seksual, faktor-faktor penyebab, serta dampak jangka panjang terhadap korban. Selain itu, pemateri juga menjelaskan peran penting institusi pendidikan dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual, termasuk pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan. Siswa-siswi SMPN 01 Babelan terlihat sangat antusias selama sesi penyuluhan berlangsung. Antusiasme ini tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan keterlibatan aktif dalam diskusi. Mereka juga diberi ruang untuk mengungkapkan pendapat dan pengalaman terkait isu kekerasan seksual di sekitar mereka, meskipun tetap dalam koridor yang aman dan menghargai privasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun usia mereka masih tergolong remaja, namun mereka memiliki kesadaran awal yang cukup baik mengenai pentingnya menjaga diri dan memahami hak-hak mereka sebagai individu yang dilindungi hukum.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga menjadi jembatan antara dunia akademik dan masyarakat sekolah dalam menginternalisasi nilai-nilai hukum serta pentingnya pencegahan kekerasan seksual sejak usia dini. Kegiatan penyuluhan ini berhasil menciptakan ruang dialog yang edukatif dan reflektif, baik bagi peserta didik maupun pihak sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong pihak sekolah untuk lebih proaktif dalam mengembangkan kebijakan internal serta mekanisme pelaporan yang responsif terhadap isu kekerasan seksual. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan hukum ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai kekerasan seksual, serta memperkuat kesadaran kolektif seluruh warga sekolah untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang aman dan bermartabat. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya berhenti pada tataran edukatif, tetapi dapat ditindaklanjuti dengan langkah-langkah konkret dari pihak sekolah dan masyarakat untuk memperkuat sistem perlindungan terhadap anak-anak dan remaja di lingkungan pendidikan.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2025)

Gambar 5. Kegiatan Mewarnai Bersama

Kegiatan mewarnai bersama anak-anak yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Kelompok 1 di Desa Babelan Kota merupakan salah satu program pengabdian yang bertujuan untuk memberikan ruang kreativitas sekaligus membangun kedekatan emosional antara mahasiswa dan anak-anak di lingkungan desa. Kegiatan ini berlangsung di aula serbaguna desa dengan melibatkan puluhan anak usia TK dan SD yang datang dengan antusias. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menyiapkan perlengkapan seperti buku gambar, alat mewarnai, dan contoh gambar edukatif yang berkaitan dengan lingkungan, cita-cita, dan nilai-nilai kebersihan. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan semangat dan keceriaan dalam mengekspresikan imajinasi mereka melalui warna. Mahasiswa tidak hanya mendampingi secara teknis, tetapi juga memberikan motivasi dan pujian yang membangun rasa percaya diri anak-anak. Kegiatan ini menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan motorik halus,

serta mengasah kemampuan berimajinasi dan berkomunikasi anak-anak secara santai dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat desa karena para orang tua yang turut hadir merasa senang dan mendukung upaya mahasiswa dalam memberikan kegiatan positif bagi anak-anak mereka.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2025)

Gambar 6. Kegiatan Penyuluhan di Balai Desa Babelan Kota

Kegiatan penyuluhan hukum tentang implementasi pencegahan kekerasan seksual berbasis komunitas yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Kelompok 1 di Balai Desa Babelan Kota merupakan bentuk nyata kepedulian akademisi terhadap permasalahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Kegiatan ini menjadi wadah penting dalam meningkatkan kesadaran hukum masyarakat, khususnya warga Desa Babelan Kota, mengenai pentingnya peran komunitas dalam mencegah dan menangani kekerasan seksual. Penyuluhan ini tidak hanya bertujuan memberikan edukasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan responsif terhadap isu-isu kekerasan seksual.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN menghadirkan dua narasumber atau pemateri yang kompeten di bidangnya, yaitu Bapak Zulkifli Ismail, S.H., M.H., dan Ibu Melanie Pita Lestari, S.S., M.H. Keduanya membawakan materi dengan pendekatan yang komunikatif dan kontekstual, sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Materi yang disampaikan mencakup pengertian kekerasan seksual berdasarkan perspektif hukum, bentuk-bentuk kekerasan seksual yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana masyarakat dapat mengenali, mencegah, dan menanggapi kasus-kasus tersebut. Pemateri juga menekankan pentingnya pelibatan seluruh elemen masyarakat dalam upaya pencegahan, termasuk peran keluarga, tokoh masyarakat, aparat desa, dan lembaga pendidikan lokal.

Antusiasme warga Desa Babelan Kota terlihat jelas dari partisipasi aktif selama sesi berlangsung. Warga tidak hanya mendengarkan, tetapi juga turut berdiskusi, menyampaikan pengalaman dan pertanyaan terkait persoalan

kekerasan seksual yang mereka ketahui atau khawatirkan terjadi di lingkungannya. Diskusi ini menjadi momen penting untuk membangun kesadaran kolektif bahwa pencegahan kekerasan seksual bukan hanya tanggung jawab individu atau korban, melainkan merupakan tanggung jawab bersama seluruh lapisan masyarakat. Dalam sesi diskusi, juga dibahas mengenai mekanisme pelaporan yang dapat diakses oleh masyarakat jika terjadi kasus kekerasan seksual, serta pentingnya dukungan emosional dan sosial bagi para penyintas.

Melalui kegiatan penyuluhan ini, mahasiswa KKN berhasil menciptakan ruang dialog yang konstruktif antara masyarakat dan pemangku kepentingan hukum. Penyuluhan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap isu kekerasan seksual, serta menggugah komitmen mereka untuk terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan bermartabat. Selain itu, penyuluhan ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis komunitas sangat efektif dalam menjangkau masyarakat secara lebih luas dan menyentuh akar permasalahan secara langsung. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki semangat dan kesiapan untuk berperan dalam upaya pencegahan kekerasan seksual, asalkan diberikan pemahaman yang tepat serta didukung oleh sistem dan kebijakan yang mendukung. Kegiatan ini memberikan harapan baru bahwa dengan kolaborasi antara dunia akademik, aparat hukum, dan masyarakat, budaya pencegahan kekerasan seksual dapat tumbuh dan mengakar kuat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan semacam ini perlu terus didorong dan dilanjutkan agar dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat Babelan Kota dan wilayah sekitarnya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kegiatan KKN dan kajian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa “upaya preventif dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual terhadap anak sangat penting dan mendesak untuk dilaksanakan secara berkelanjutan”. Implementasi upaya preventif yang dilakukan melalui edukasi, sosialisasi, dan pendekatan partisipasi dari warga masyarakat, anak-anak, serta orang tua, terbukti mampu meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kewaspadaan terhadap bahaya kekerasan seksual. Pelibatan berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, aparat desa, dan organisasi perlindungan anak juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan responsif terhadap kasus kekerasan seksual.

Pentingnya pencegahan terhadap tindakan kekerasan seksual agar dapat mengetahui dan memahami pengertian, bentuk-bentuknya, pencegahan dan penanganannya sehingga dapat terhindar dan selalu berhati-hati agar tidak menjadi korban ataupun juga sebagai pelaku, yang nantinya akan merugikan diri sendiri. Meskipun tantangan masih ada, seperti kurangnya pemahaman hukum dan budaya tutup mulut terhadap kekerasan seksual, namun kegiatan preventif yang berorientasi pada pencegahan sejak dini memberikan dampak positif dalam meminimalisasi risiko dan menciptakan kesadaran kolektif di tengah masyarakat.

Sehingga hal ini juga diharapkan akan menjadi salah satu bentuk pencegahan terjadinya kekerasan sesuai terhadap anak di lingkungan masyarakat sehingga rasa aman dan nyaman bagi anak-anak terutama anak perempuan tidak perlu merasa takut terhadap lingkungan sekitarnya sehingga peran dari masyarakat juga sangat dibutuhkan agar mampu mendorong anak-anak untuk mau berbicara apabila merasa mengalami pelecehan dan kekerasan seksual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan partisipasi sehingga karya tulis "Implementasi Upaya Preventif Dalam Mencegah Terjadinya Kekerasan Seksual Terhadap Anak" dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulloh, M. (2017). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(1), 1-12.

Data KPAI

Prasmoro, A. V., Supratman, J., Spalanzani, W., Rosihan, R. I., & Aditya, M. (2024). Program KKN Sebagai Upaya Peningkatan Masyarakat Syang Sehat dan Lingkungan Bersih di Desa Srijaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31599/hya6d890>

Sosialisasi Pedoman KKN. (2023). UBJ (Ubhara Jaya).

Abdulloh, M. (2017). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(1), 1-12. Ambarwati, Darnoto, S., & Astuti, D. (2006). Fogging Sebagai Upaya Untuk Memberantas Nyamuk Penyebar Demam Berdarah Di Dukuh Tuwak Desa Gonilan, Kartasura, Sukoharjo. *Warta*, 9(2),130-138.

Prasmoro, Alloysius Vendhi., Supratman, Jasan., Spalanzani, Widya., Rosihan, Rifda Ilahy., Aditya, Muhammad. (2024). Program KKN Sebagai Upaya Peningkatan Masyarakat Syang Sehat dan Lingkungan Bersih di Desa Srijaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. 5 (1). DOI: <https://doi.org/10.31599/hya6d890>

Eleanora, Lestari, Ahmad, Ismail, Army, Ahmad, Rizal, Dewi, Ramadhani, Hauzan, Adawiyah, Panjaitan, Suherman, Harinni

Yulianto, A., & Putra, A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi*, 12(2), 87-96.